


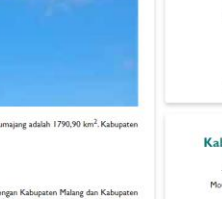


Matkul : Rekayasa Web

NIM: 221011700443

### Tampilan Web

<p><b>KABUPATEN LUMAJANG</b></p> <h2>Geografis</h2>  <p>Kabupaten Lumajang terletak pada 11°25' - 11°27' Bujur Timur dan 7°54' - 8°23' Lintang Selatan. Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Lumajang adalah 1790,90 km<sup>2</sup>. Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena dapat olah tiga gunung berapi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gunung Semeru (3.676 m)</li> <li>2. Gunung Bromo (3.299 m)</li> <li>3. Gunung Lemongan (1.651 m)</li> </ol> <p>Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di kawasan <b>Tajal Kuda</b> Provinsi Jawa Timur. Di bagian barat, yakni di perbatasan dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Probolinggo, terdapat rangkaian Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, dengan puncaknya <b>Gunung Semeru</b> (3.676 m) dan <b>Gunung Bromo</b> (2.392 m). Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa.</p> <p>Rangkaian timur laut merupakan ujung barat <b>Pegunungan Iyang</b>. Sedangkan bagian selatan merupakan daerah datar, dengan sedikit wilayah berbukit hingga bergunung di sebelah barat.</p> <p>Ketinggian daerah Kabupaten Lumajang bervariasi dari 0-3.676 m dpl, dengan daerah yang terluas adalah pada ketinggian 100-500 m dari permukaan laut, yakni seluas 63.405,50 Ha (3,40 % wilayah); dan yang tersempit adalah pada ketinggian 0-25 m dpl yaitu seluas 19.722,45 Ha atau 11,01 % dari luas keseluruhan Kabupaten.</p> <h3>Batas Wilayah</h3> <p>Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah utara: <b>Kabupaten Probolinggo</b></li> <li>• Sebelah timur: <b>Kabupaten Jember</b></li> <li>• Sebelah selatan: <b>Samarinda Indonesia</b></li> <li>• Sebelah barat: <b>Kabupaten Malang</b></li> </ul> <h3>Vulkanologi</h3> <p>Kabupaten Lumajang dikelilingi tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru, Gunung Bromo dan Gunung Lemongan. Dari ketiga gunung berapi yang masih aktif tersebut, Gunung Semeru mendapat prioritas pemantauan lebih dibanding yang lainnya karena seringnya terjadi aktivitas gunung berapi yang membahayakan masyarakat sekitarnya.</p> <h3>Hidim</h3> <p>Kabupaten Lumajang beriklim tropis. Berdasarkan klasifikasi curah hujan Schmidt dan Ferguson sebagian wilayah termasuk tipe C, yang bersifat agak basah, dan sebagian lainnya bertipe D. Bulan-bulan kering, dengan jumlah curah hujan kurang dari 100 mm per bulan, terjadi pada bulan-bulan September. Sementara bulan-bulan terjadi pada bulan-bulan Desember-Maret dengan jumlah curah hujan lebih dari 200 mm per bulan. Jumlah curah hujan tahunan berkisar antara 1.500-2.500 mm. Suhu udara rata-rata di sebagian besar wilayah Lumajang berkisar antara 24 °C - 32 °C; sedangkan di kawasan pegunungan suhu udara dapat mencapai 5 °C terutama di daerah lereng Gunung Semeru.</p> <h3>Hidroli</h3> <p>Kabupaten Lumajang mempunyai 31 sungai dan 6 air terjun. Selain itu juga terdapat dam (anu) yakni Ranu Paksi, <b>Ranu Klakah</b> dan <b>Ranu Bedul</b> di Kecamatan Klakah serta Ranu Pane dan <b>Ranu Kumbolo</b> di Kecamatan Senduro.</p> <p>Sungai-sungai yang cukup besar dengan beberapa aliran di wilayah Lumajang dan sekitarnya antara lain Kali Besuk Sat, Kali Bondoyudo, Kali Asem, Kali Mojur, Kali Pancing dan Kali Rejaji yang semuanya berakhir di Pantai Laut Selatan.</p>	<p><b>Data Mahasiswa</b></p>  <p>Ardi Freny Anis Sawadi NIM 221011700443 Kelas 03SP-EKK3 HP 082210353581 <a href="#">Linkedin Ardi Sawadi</a></p> <h2>Kabupaten Lumajang</h2> <p>Judukan: Oosterveld van Java</p> <p>Motto:Amarta Brata Wira Bhakti</p>  <p>Lambang</p> <p><b>Informasi Lainnya</b></p>	<p><b>Batas Wilayah</b></p> <p>Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah utara: <b>Kabupaten Probolinggo</b></li> <li>• Sebelah timur: <b>Kabupaten Jember</b></li> <li>• Sebelah selatan: <b>Samarinda Indonesia</b></li> <li>• Sebelah barat: <b>Kabupaten Malang</b></li> </ul> <h3>Vulkanologi</h3> <p>Kabupaten Lumajang dikelilingi tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru, Gunung Bromo dan Gunung Lemongan. Dari ketiga gunung berapi yang masih aktif tersebut, Gunung Semeru mendapat prioritas pemantauan lebih dibanding yang lainnya karena seringnya terjadi aktivitas gunung berapi yang membahayakan masyarakat sekitarnya.</p> <h3>Hidim</h3> <p>Kabupaten Lumajang beriklim tropis. Berdasarkan klasifikasi curah hujan Schmidt dan Ferguson sebagian wilayah termasuk tipe C, yang bersifat agak basah, dan sebagian lainnya bertipe D. Bulan-bulan kering, dengan jumlah curah hujan kurang dari 100 mm per bulan, terjadi pada bulan-bulan September. Sementara bulan-bulan terjadi pada bulan-bulan Desember-Maret dengan jumlah curah hujan lebih dari 200 mm per bulan. Jumlah curah hujan tahunan berkisar antara 1.500-2.500 mm. Suhu udara rata-rata di sebagian besar wilayah Lumajang berkisar antara 24 °C - 32 °C; sedangkan di kawasan pegunungan suhu udara dapat mencapai 5 °C terutama di daerah lereng Gunung Semeru.</p> <h3>Hidroli</h3> <p>Kabupaten Lumajang mempunyai 31 sungai dan 6 air terjun. Selain itu juga terdapat dam (anu) yakni Ranu Paksi, <b>Ranu Klakah</b> dan <b>Ranu Bedul</b> di Kecamatan Klakah serta Ranu Pane dan <b>Ranu Kumbolo</b> di Kecamatan Senduro.</p> <p>Sungai-sungai yang cukup besar dengan beberapa aliran di wilayah Lumajang dan sekitarnya antara lain Kali Besuk Sat, Kali Bondoyudo, Kali Asem, Kali Mojur, Kali Pancing dan Kali Rejaji yang semuanya berakhir di Pantai Laut Selatan.</p>	<p><b>Sejarah</b></p>  <p>Nama Lumajang berasal dari nama tempat "Lamjang" yang diketahui dari penelusuran sejarah, data prasasti, naskah-naskah kuno, bukti-bukti penelitian dan hasil kajian pada beberapa seminar dalam rangka menetapkan hari jadinya. Beberapa sumber itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prasasti Mula Mahuring</li> <li>2. Naskah Nagarakertagama</li> <li>3. Kitab Pararaton</li> <li>4. Kidang Harsawijaya</li> <li>5. Kitab Batujaya Masih</li> <li>6. Serat Babad Tanah Jawi</li> <li>7. Serat Kandha</li> </ol> <p>Prasasti Mula Mahuring adalah prasasti tertua yang menyebut keberadaan "Negara Lamjang", karenanya dianggap sebagai titik tolak hari jadi Lumajang. Prasasti yang ditemukan pada tahun 1975 di Kadiri dan berangka 1177 tahun Saka ini diterbitkan oleh Raja Kartanegara dari Singhasari untuk mengenangati amargrah Raja Samanungrat kepada Prabuarya berupa dua desa perkahan, Muk dan Malung Prassati ini terdiri dari 12 lampungan <b>Lamaja</b>, dan lampungan VII halaman A memuat nama-nama putera puteri dan karibai Raja Samanungrat yang dianggap menjadi raja-raja bawahan. Salah satunya, disebutkan bahwa Nararya Kirana yang telah dianggap seolah-olah putera sang Prabhu, dijadikan raja di Lumajang. Menurut prasasti tersebut penetapan itu terjadi pada tahun 1177 Saka, yang sesuai dengan tanggal 14 Dulkaddah 1165 tahun Jawa atau tanggal 15 Desember 1255 Masehi.</p> <p>Mengingat cukup meyakinkan bahwa pada 1255 M itu "Negara Lamajang" sudah merupakan sebuah negara yang berpenduduk, mempunyai wilayah, mempunyai raja (pemimpin) dan pemerintahan yang teratur, maka ditetapkanlah tanggal 15 Desember 1255 M sebagai hari jadi Lumajang yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990.</p> <p>Dalam sejarahnya, wilayah ini sangat berhubungan dengan tokoh sejarah bernama <b>Arca Wirajaya</b>. Kitab Pararaton dan Harsawijaya mengisahkan bahwa tokoh yang ketika muda bernama Bayuwir Wide ini pada mulanya menggadi di Singhasari, namun oleh Raja Kartanegara dari Singhasari untuk mengenangati amargrah Raja Samanungrat kepada Prabuarya berupa dua desa perkahan, Muk dan Malung Prassati ini terdiri dari 12 lampungan <b>Lamaja</b>, dan lampungan VII halaman A memuat nama-nama putera puteri dan karibai Raja Samanungrat yang dianggap menjadi raja-raja bawahan. Salah satunya, disebutkan bahwa Nararya Kirana yang telah dianggap seolah-olah putera sang Prabhu, dijadikan raja di Lumajang. Menurut prasasti tersebut penetapan itu terjadi pada tahun 1177 Saka, yang sesuai dengan tanggal 14 Dulkaddah 1165 tahun Jawa atau tanggal 15 Desember 1255 Masehi.</p> <p>Mengingat cukup meyakinkan bahwa pada 1255 M itu "Negara Lamajang" sudah merupakan sebuah negara yang berpenduduk, mempunyai wilayah, mempunyai raja (pemimpin) dan pemerintahan yang teratur, maka ditetapkanlah tanggal 15 Desember 1255 M sebagai hari jadi Lumajang yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990.</p> <p>Dalam sejarahnya, wilayah ini sangat berhubungan dengan tokoh sejarah bernama <b>Arca Wirajaya</b>. Kitab Pararaton dan Harsawijaya mengisahkan bahwa tokoh yang ketika muda bernama Bayuwir Wide ini pada mulanya menggadi di Singhasari, namun oleh Raja Kartanegara dari Singhasari untuk mengenangati amargrah Raja Samanungrat kepada Prabuarya berupa dua desa perkahan, Muk dan Malung Prassati ini terdiri dari 12 lampungan <b>Lamaja</b>, dan lampungan VII halaman A memuat nama-nama putera puteri dan karibai Raja Samanungrat yang dianggap menjadi raja-raja bawahan. Salah satunya, disebutkan bahwa Nararya Kirana yang telah dianggap seolah-olah putera sang Prabhu, dijadikan raja di Lumajang. Menurut prasasti tersebut penetapan itu terjadi pada tahun 1177 Saka, yang sesuai dengan tanggal 14 Dulkaddah 1165 tahun Jawa atau tanggal 15 Desember 1255 Masehi.</p> <p>Mengingat cukup meyakinkan bahwa pada 1255 M itu "Negara Lamajang" sudah merupakan sebuah negara yang berpenduduk, mempunyai wilayah, mempunyai raja (pemimpin) dan pemerintahan yang teratur, maka ditetapkanlah tanggal 15 Desember 1255 M sebagai hari jadi Lumajang yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990.</p> <p>Dalam sejarahnya, wilayah ini sangat berhubungan dengan tokoh sejarah bernama <b>Arca Wirajaya</b>. Kitab Pararaton dan Harsawijaya mengisahkan bahwa tokoh yang ketika muda bernama Bayuwir Wide ini pada mulanya menggadi di Singhasari, namun oleh Raja Kartanegara dari Singhasari untuk mengenangati amargrah Raja Samanungrat kepada Prabuarya berupa dua desa perkahan, Muk dan Malung Prassati ini terdiri dari 12 lampungan <b>Lamaja</b>, dan lampungan VII halaman A memuat nama-nama putera puteri dan karibai Raja Samanungrat yang dianggap menjadi raja-raja bawahan. Salah satunya, disebutkan bahwa Nararya Kirana yang telah dianggap seolah-olah putera sang Prabhu, dijadikan raja di Lumajang. Menurut prasasti tersebut penetapan itu terjadi pada tahun 1177 Saka, yang sesuai dengan tanggal 14 Dulkaddah 1165 tahun Jawa atau tanggal 15 Desember 1255 Masehi.</p> <p>Mengingat cukup meyakinkan bahwa pada 1255 M itu "Negara Lamajang" sudah merupakan sebuah negara yang berpenduduk, mempunyai wilayah, mempunyai raja (pemimpin) dan pemerintahan yang teratur, maka ditetapkanlah tanggal 15 Desember 1255 M sebagai hari jadi Lumajang yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990.</p> <p>Dalam sejarahnya, wilayah ini sangat berhubungan dengan tokoh sejarah bernama <b>Arca Wirajaya</b>. Kitab Pararaton dan Harsawijaya mengisahkan bahwa tokoh yang ketika muda bernama Bayuwir Wide ini pada mulanya menggadi di Singhasari, namun oleh Raja Kartanegara dari Singhasari untuk mengenangati amargrah Raja Samanungrat kepada Prabuarya berupa dua desa perkahan, Muk dan Malung Prassati ini terdiri dari 12 lampungan <b>Lamaja</b>, dan lampungan VII halaman A memuat nama-nama putera puteri dan karibai Raja Samanungrat yang dianggap menjadi raja-raja bawahan. Salah satunya, disebutkan bahwa Nararya Kirana yang telah dianggap seolah-olah putera sang Prabhu, dijadikan raja di Lumajang. Menurut prasasti tersebut penetapan itu terjadi pada tahun 1177 Saka, yang sesuai dengan tanggal 14 Dulkaddah 1165 tahun Jawa atau tanggal 15 Desember 1255 Masehi.</p> <p>Mengingat cukup meyakinkan bahwa pada 1255 M itu "Negara Lamajang" sudah merupakan sebuah negara yang berpenduduk, mempunyai wilayah, mempunyai raja (pemimpin) dan pemerintahan yang teratur, maka ditetapkanlah tanggal 15 Desember 1255 M sebagai hari jadi Lumajang yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990.</p> <p>Dalam sejarahnya, wilayah ini sangat berhubungan dengan tokoh sejarah bernama <b>Arca Wirajaya</b>. Kitab Pararaton dan Harsawijaya mengisahkan bahwa tokoh yang ketika muda bernama Bayuwir Wide ini pada mulanya menggadi di Singhasari, namun oleh Raja Kartanegara dari Singhasari untuk mengenangati amargrah Raja Samanungrat kepada Prabuarya berupa dua desa perkahan, Muk dan Malung Prassati ini terdiri dari 12 lampungan <b>Lamaja</b>, dan lampungan VII halaman A memuat nama-nama putera puteri dan karibai Raja Samanungrat yang dianggap menjadi raja-raja bawahan. Salah satunya, disebutkan bahwa Nararya Kirana yang telah dianggap seolah-olah putera sang Prabhu, dijadikan raja di Lumajang. Menurut prasasti tersebut penetapan itu terjadi pada tahun 1177 Saka, yang sesuai dengan tanggal 14 Dulkaddah 1165 tahun Jawa atau tanggal 15 Desember 1255 Masehi.</p> <p>Mengingat cukup meyakinkan bahwa pada 1255 M itu "Negara Lamajang" sudah merupakan sebuah negara yang berpenduduk, mempunyai wilayah, mempunyai raja (pemimpin) dan pemerintahan yang teratur, maka ditetapkanlah tanggal 15 Desember 1255 M sebagai hari jadi Lumajang yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990.</p> <p>Dalam sejarahnya, wilayah ini sangat berhubungan dengan tokoh sejarah bernama <b></b></p>
---	---	--	--

Nama: Arif Frima Ari Suwadjj  
NIM: 221011700443

Matkul : Rekayasa Web

Wilayah Lumajang kembali disebut sedot dalam Kitab [Nagarakertagama](#) ketika Raja [Hayam Wuruk](#) melakukan perjalanan keliling wilayah timur Majapahit pada tahun 1359 M. Pada itu wilayah ini sudah dikuasai kembali oleh Majapahit. Nama Lumajang (atas, dalam versi lainnya Lumang) ini mengacu pada satu wilayah yang luas di pojok timur (Bd: Outlines) Jawa Timur, di mana termasuk pula di dalamnya wilayah kuno Pajajaran di sekitar [Kebasaan Probolinggo](#) sekarang.

Pada masa penjajahan Belanda, pada tahun 1882 wilayah Lumajang berstatus Distrik (setingkat [kecamatan](#)) yang dipimpin oleh seorang Wedana. Kemudian pada tahun 1886 statusnya dinaikkan menjadi [Afdeling](#) (setingkat [kabupaten](#)), kepala pemerintahannya adalah seorang Patih Adeling. Tahun 1929 sistem pemerintahan di Lumajang dinaikkan lagi statusnya menjadi Kabupaten, dengan kepala pemerintahannya seorang Bupati.

## Transportasi



Di Kabupaten Lumajang terdapat jalan raya antar provinsi dan jalur [kereta api](#) lintas Surabaya-Jember-Banyuwangi, namun kedua jalur transportasi utama tersebut tidak melalui ibu kota Kabupaten Lumajang. [Jalan Nasional Ruta 25](#) berujung di [Wonorejo](#), sekitar 6 km di utara pusat kota Lumajang, menghubungkan [Jalan Nasional Ruta 1](#) (lebih dikenal sebagai [Jalur Pantura](#)) di Probolinggo dengan [Jalan Nasional Ruta 3](#) yang melintasi Kota Lumajang dan berbelok ke timur di Wonorejo menuju [Jember](#), Banyuwangi dan berakhir di [Kediri](#), lokasi penyeberangan feri ke Bali. Jalan raya no 25 yang bersambung dengan jalan raya no 3, itu dilintasi bus-bus AKAP (antar kota dan antar provinsi), terutama rute Surabaya - Jember dan Surabaya - Banyuwangi via Jember. Bus-bus penumpang yang lebih kecil menghubungkan Kota Lumajang dengan Jember via [Kescang](#) dan Lumajang - Malang via [Dutut](#).

Jalur kereta api melintasi beberapa ibu kota kecamatan antara lain [Bangorejo](#), [Kidaluh](#), [Randugong](#) dan [Jatirota](#). Kidaluh merupakan kecamatan terduduk untuk akses kereta api dari kota Lumajang. Sebenarnya ada pula jalur kereta api yang melewati kota [Lumajang](#) sampai ke [Paciran](#), dan dari Lumajang juga bercabang ke arah timur ke [Bambijati](#) melewati [Kescang](#), namun jalur penumpang masa kolonial Belanda ini sudah tidak aktif lagi semasa tahun 1988.

## Penduduk



Penduduk Kabupaten Lumajang umumnya adalah [Suku Javan](#) dan [Suku Madura](#), dan agama mayoritas adalah [Islam](#). Di Pegunungan Tengger Kecamatan Senduro (terutama di daerah Ranapan, Argosari, dan sekitarnya), terdapat masyarakat [Tengger](#) yang memiliki bahasa khas dan beragama Hindu.

Di Senduro terdapat sebuah pura yang dikenal dengan nama Pura Mandara Giri Semeru Agung (MGSA), yang digunakan untuk ibadat baik pada hari biasa maupun hari besar umat Hindu. Pada hari biasa, pura tersebut juga dijadikan sebagai tempat wisata.

## Pariwisata

Lumajang memiliki cukup banyak lokasi wisata [pantai](#) di Laut Selatan ([Samudera Hindia](#)) seperti Pantai Bambang, Pantai Dampu, Watu Pecak, Watu Gading dan Watu Gading. Di samping itu, di lereng-lereng timur [Semeru](#) terdapat beberapa lokasi wisata lokal seperti Pilet Noi, yang menjadi puncak tertinggi di lintas perbukitan selatan, [Goa Tetes](#), dan Gladak Perak di lintas selatan Lumajang-Malang. Di daerah Sumber Mijur juga terdapat kawasan hutan bambu di sekitar mata air Sumber Deling yang merupakan tempat pelestarian aneka jenis tanaman [bambu](#) yang sebagian menjadi habitat bagi kawasan [hutan](#) dan ribuan [bahilane](#), [Gelanggi](#) Di [Purawentha](#) terdapat sebuah tempat wisata mata air suci dan Pura Watu Kloot yang menjadi tujuan wisata bagi penganut Hindu dari Bali. Lumajang juga memiliki air terjun yang sangat menarik, diantaranya [Air Terjun Tumpak Sewu](#), [Air Terjun Kapsa Biru](#), [Air Terjun Kabut](#), [Pahang](#). Dan Lumajang memiliki Wisata "Negeri Dataran Awan" Puncak B-29

### Goa Tetes



### Goa Tetes



Wisata Goa Tetes atau Air Terjun Goa Tetes merupakan sebuah gabungan antara wisata air terjun dan goa yang menarik untuk dikunjungi. Sebenarnya Goa Tetes telah dibuka sebagai tempat wisata Lumajang lebih dulu jika dibandingkan dengan Air Terjun Tumpak Sewu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dua pintu masuk yang berbeda, padahal letak kedua tempat wisata ini saling bersebelahan (satu aliran sungai yang sama). Hanya saja semasa Air Terjun Tumpak Sewu dibuka untuk umum pada 2015 lalu, membuat Goa Tetes kalah populer dan akhirnya pihak pengelola memutuskan untuk membuat akses masuk yang sama yakni melalui pintu masuk Tumpak Sewu.

### Air Terjun Tumpak Sewu

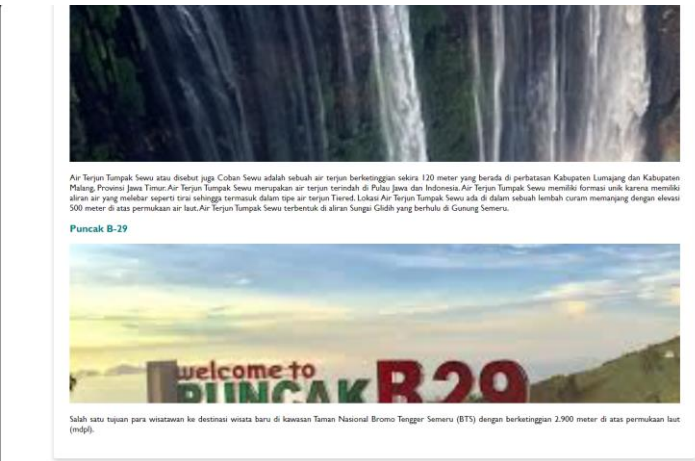


Air Terjun Tumpak Sewu atau disebut juga Colan Sewu adalah sebuah air terjun ber ketinggian sekitar 120 meter yang berada di perbatasan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Air Terjun Tumpak Sewu merupakan air terjun terindah di Pulau Jawa dan Indonesia. Air Terjun Tumpak Sewu memiliki formasi unik karena memiliki aliran air yang meluber seperti tiri sehingga termasuk dalam tipe air terjun Tiered. Lokasi Air Terjun Tumpak Sewu ada di dalam sebuah lembah curam memanjang dengan elevasi 500 meter di atas permukaan air laut. Air Terjun Tumpak Sewu terbentuk di aliran Sungai Glidih yang berhulu di Gunung Semeru.

### Puncak B-29

Nama: Arif Frima Ari Suwadjji  
NIM: 221011700443

Matkul : Rekayasa Web

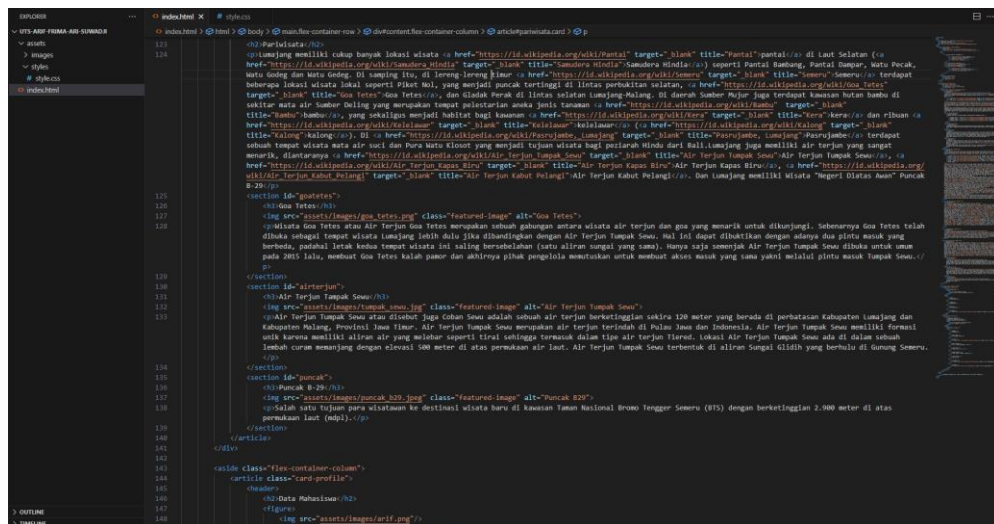


Tampilan Code HTML:

```
index.html
<!DOCTYPE html>
<html>
  <head>
    <meta name="viewport" content="width=device-width, initial-scale=1">
    <title>Kabupaten Lumajang</title>
    <link rel="stylesheet" href="assets/styles/style.css">
    <link rel="icon" href="assets/images/logo-kabupaten.png">
  </head>
  <body>
    <div class="topheader" id="mytopheader">
      <div class="header">
        <a href="index.html" id="img">
          
        </a>
      </div>
      <div class="nav">
        <div class="geografi">
          <a href="geografi">Geografi</a>
          <a href="batas-wilayah">Batas Wilayah</a>
          <a href="volkanologi">Volkanologi</a>
          <a href="iklim">Iklim</a>
          <a href="hidrologi">Hidrologi</a>
        </div>
        <div class="sejarah">
          <a href="sejarah">Sejarah</a>
          <a href="transportasi">Transportasi</a>
          <a href="penduduk">Penduduk</a>
          <a href="pariwisata">Pariwisata</a>
        </div>
        <div class="gugatata">
          <a href="gugatata">Gugatata</a>
          <a href="air-terjun-tumpak-sewu">Air Terjun Tumpak Sewu</a>
          <a href="puncak-b-29">Puncak B-29</a>
        </div>
      </div>
    </div>
    <div class="flex-container-row">
      <div id="myModal" class="modal">
        <div class="modal-content">
          <div id="caption">
            <img alt="Image of Gunung Semeru" data-bbox="115 635 145 655"/>
          </div>
        </div>
      </div>
    </div>
  </body>
</html>
```



NIM: 221011700443



Nama: Arif Frima Ari Suwadji  
NIM: 221011700443

Matkul : Rekayasa Web

```
075-ARIF FIRMA AND SUMADJI > # style
> assets
> images
< styles
# style.css
endstylesheet
```

```
146
147         
148         </img>
149         </figure>
150     </header>
151     <table>
152     <tr>
153         <th>NIM/</th>
154         <td>22101170043/</td>
155     </tr>
156     <tr>
157         <th></th>
158         <td>Kelas/</td>
159         <td>QISIF400/</td>
160     </tr>
161     <tr>
162         <th></th>
163         <td>0022335501/</td>
164     </tr>
165     <tr>
166         <th></th>
167         <td>a href="https://www.linkedin.com/in/arif-sumadji-999421bb/" target="_blank">Arif Sumadji</a></td>
168     </tr>
169     </table>
170     <article>
171     article class="card-profile">
172     <header>
173         <h3>Ekapaten Lambang/</h3>
174         <i>(Jelajah) Oostersijk van Java/i>
175         <p>Metto: Aresta Brata Mira Bhakti</p>
176     </figure>
177         
178         </img>
179         </figure>
180     </header>
181     <section>
182         <h3>Informasi Lalanya:</h3>
183         <table>
184         <tr>
185             <th>Negara/</th>
186             <td>Indonesia/</td>
187         </tr>
188         <tr>
189             <th></th>
190             <td>Hari Juli.</td>
191         </tr>
192         <tr>
193             <td>15 Desember 1255 M.</td>
194         </tr>
195     </table>
196     <tr>
197         <th>Upati/</th>
198         <td>a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Thoriq_Maq" target="_blank">Thoriq Maq</a>.H. Thoriq Maq, M.M./a></td>
199     </tr>
```

[illegible]

### Tampilan Code CSS

```
EXPLORER
  UTS-ARIF-PRIMA-ARI-SUWADJI
    assets
      images
      styles
    # style.css
    index.html
  # style.css
  index.html

assets > styles > # style.css > $.sidenav li a:hover
1 * {
2   box-sizing: border-box;
3 }
4
5 body {
6   margin: 0;
7   padding: 0;
8   font-family: 'Gill Sans', 'Gill Sans MT', Calibri, 'Trebuchet MS', sans-serif;
9 }
10
11 h2, h3 {
12   color: teal;
13 }
14
15 header, topheader {
16   margin-top: 0px;
17   display: flex;
18   align-items: center;
19   justify-content: space-between;
20   box-shadow: 0 4px 8px 0 rgba(0, 0, 0, 0.2);
21   width: 100%;
22   background-color: white;
23 }
24
25 .header {
26   padding: 10px;
27   padding-left: 100px;
28   padding-right: 100px;
29 }
30
31 .header > img {
32   position: absolute;
33 }
34
35 .header > img, #head {
36   position: absolute;
37 }
38
39 nav {
40   padding: 5px;
41   width: 60%;
42   float: right;
43 }
44
45 nav ul {
46   padding: 0;
47   margin: 0;
48 }
```

Nama: Arif Frima Ari Suwadi  
NIM: 221011700443

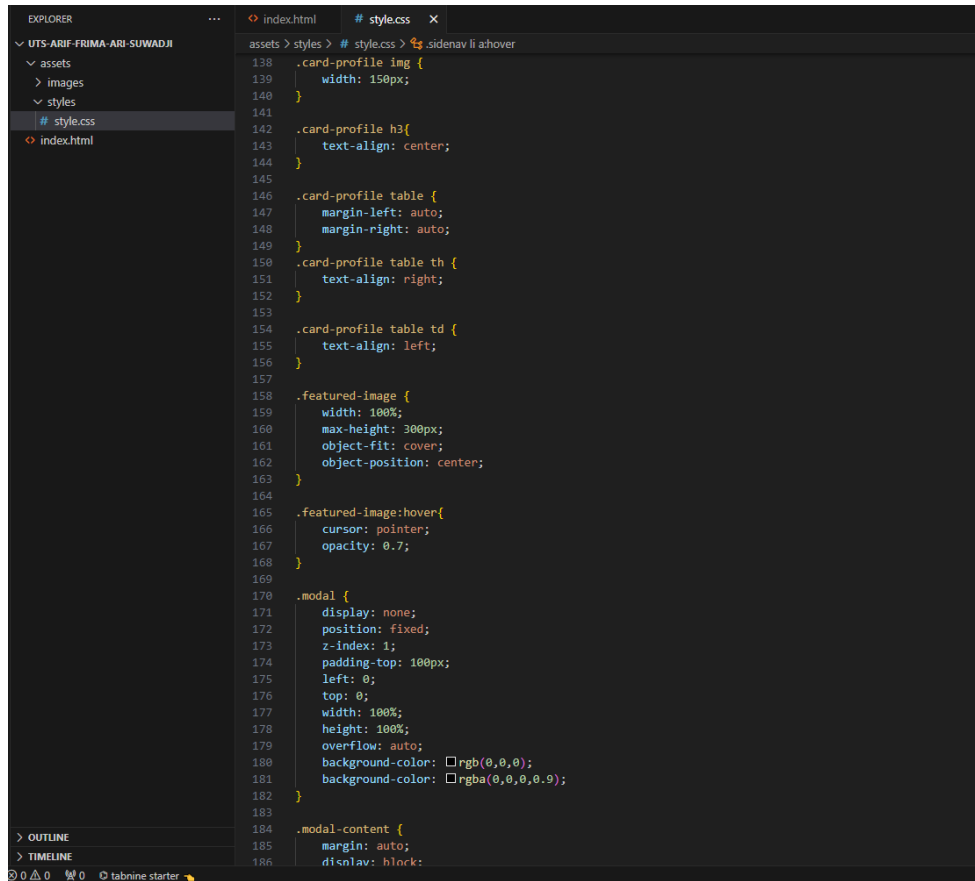
Matkul : Rekayasa Web

```
EXPLORER
UTS-ARIF-FRIMA-ARI-SUWADI
  assets
  images
  styles
    # style.css
  index.html
index.html
# style.css
assets > styles > # style.css > #.sidenav li a: hover
45  nav ul {
46    padding: 0;
47    margin: 0;
48  }
49
50  nav ul li {
51    margin-right: 20px;
52    display: block;
53    float: left;
54  }
55
56  nav ul li ul {
57    display: none;
58  }
59
60  nav ul li a {
61    display: block;
62    text-decoration: none;
63    padding: 5px 15px 5px 15px;
64    white-space: nowrap;
65    margin-left: 1px;
66    color: teal;
67  }
68
69  nav ul li a: hover {
70    background: teal;
71    color: white;
72    border-radius: 25px;
73    font-weight: bold;
74  }
75
76  nav li: hover ul {
77    display: block;
78    position: absolute;
79  }
80
81  nav li: hover li {
82    float: none;
83  }
84
85  nav li: hover a {
86    background: white;
87  }
88
89  nav li: hover li a: hover {
90    background: teal;
91    border-radius: 5px;
92    font-weight: bold;
93  }
```

```
EXPLORER
UTS-ARIF-FRIMA-ARI-SUWADI
  assets
  images
  styles
    # style.css
  index.html
index.html
# style.css
assets > styles > # style.css > #.sidenav li a: hover
92  font-weight: bold;
93  }
94
95  #slide-menu {
96    float: right;
97    display: none;
98    padding: 10px;
99  }
100
101  main {
102    padding: 0px 100px 0px 100px;
103  }
104
105  .sticky {
106    position: fixed;
107    width: 100%;
108  }
109
110  #content {
111    width: 75%;
112  }
113
114  aside {
115    width: 25%;
116    padding-left: 20px;
117  }
118
119  .card {
120    box-shadow: 0 4px 8px 0 rgba(0, 0, 0, 0.2);
121    border-radius: 5px;
122    padding: 30px;
123    margin-top: 20px;
124    text-align: justify;
125  }
126
127  .card-profile {
128    box-shadow: 0 4px 8px 0 rgba(0, 0, 0, 0.2);
129    border-radius: 5px;
130    padding: 20px;
131    margin-top: 20px;
132  }
133
134  .card-profile header {
135    text-align: center;
136  }
137
138  .card-profile img {
139    width: 150px;
140  }
```

Nama: Arif Frima Ari Suwadi  
NIM: 221011700443

Matkul : Rekayasa Web



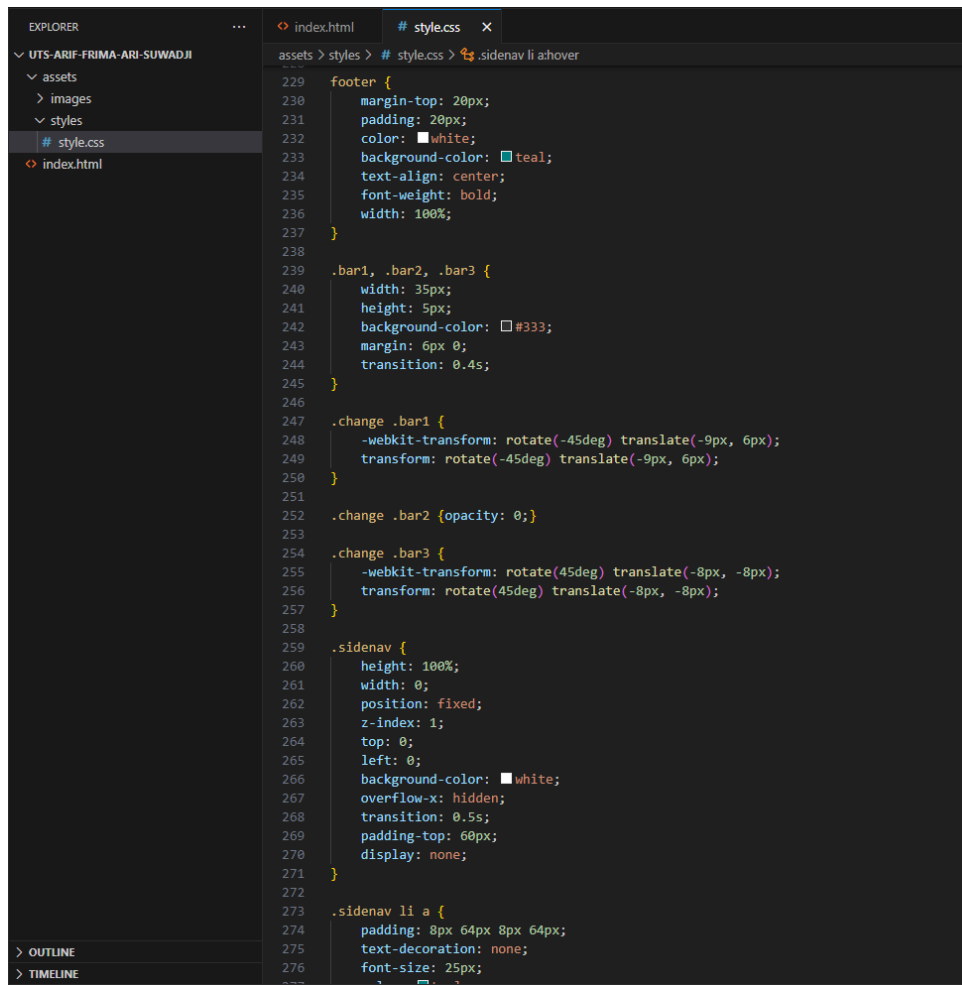
The image shows a screenshot of a Visual Studio Code editor window. The Explorer sidebar on the left shows a project named 'UTS-ARIF-FRIMA-ARI-SUWADI' with folders for 'assets', 'images', 'styles', and 'index.html'. The 'styles' folder is selected, showing 'style.css'. The main editor area displays the content of 'style.css' with the following CSS code:

```
138 .card-profile img {
139     width: 150px;
140 }
141
142 .card-profile h3{
143     text-align: center;
144 }
145
146 .card-profile table {
147     margin-left: auto;
148     margin-right: auto;
149 }
150 .card-profile table th {
151     text-align: right;
152 }
153
154 .card-profile table td {
155     text-align: left;
156 }
157
158 .featured-image {
159     width: 100%;
160     max-height: 300px;
161     object-fit: cover;
162     object-position: center;
163 }
164
165 .featured-image:hover{
166     cursor: pointer;
167     opacity: 0.7;
168 }
169
170 .modal {
171     display: none;
172     position: fixed;
173     z-index: 1;
174     padding-top: 100px;
175     left: 0;
176     top: 0;
177     width: 100%;
178     height: 100%;
179     overflow: auto;
180     background-color: rgba(0,0,0);
181     background-color: rgba(0,0,0,0.9);
182 }
183
184 .modal-content {
185     margin: auto;
186     display: block;
```

The bottom status bar shows '0 0 0' and 'tabnine starter'.

Nama: Arif Frima Ari Suwadi  
NIM: 221011700443

Matkul : Rekayasa Web



The image shows a code editor with a dark theme. On the left, the Explorer panel shows a project structure with folders 'assets' and 'styles', and files 'index.html' and '# style.css'. The main editor area displays the content of '# style.css'. The code defines styles for a footer, three bars (bar1, bar2, bar3), and a sidebar (sidenav). The footer is a wide white box with teal text. The bars are small teal rectangles with specific transitions. The sidebar is a fixed white box on the left with hidden overflow and a transition. The sidebar's list items have padding and no text decoration.

```
229 footer {
230   margin-top: 20px;
231   padding: 20px;
232   color: white;
233   background-color: teal;
234   text-align: center;
235   font-weight: bold;
236   width: 100%;
237 }
238
239 .bar1, .bar2, .bar3 {
240   width: 35px;
241   height: 5px;
242   background-color: #333;
243   margin: 6px 0;
244   transition: 0.4s;
245 }
246
247 .change .bar1 {
248   -webkit-transform: rotate(-45deg) translate(-9px, 6px);
249   transform: rotate(-45deg) translate(-9px, 6px);
250 }
251
252 .change .bar2 {opacity: 0;}
253
254 .change .bar3 {
255   -webkit-transform: rotate(45deg) translate(-8px, -8px);
256   transform: rotate(45deg) translate(-8px, -8px);
257 }
258
259 .sidenav {
260   height: 100%;
261   width: 0;
262   position: fixed;
263   z-index: 1;
264   top: 0;
265   left: 0;
266   background-color: white;
267   overflow-x: hidden;
268   transition: 0.5s;
269   padding-top: 60px;
270   display: none;
271 }
272
273 .sidenav li a {
274   padding: 8px 64px 8px 64px;
275   text-decoration: none;
276   font-size: 25px;
```



Nama: Arif Frima Ari Suwadi  
NIM: 221011700443

Matkul : Rekayasa Web

```
EXPLORER
  UTS-ARIF-FRIMA-ARI-SUWADI
    assets
      images
      styles
    # style.css
    index.html

index.html
# style.css

assets > styles > # style.css > .sidenav li a: hover

184 .modal-content {
185     margin: auto;
186     display: block;
187     width: 80%;
188     max-width: 700px;
189 }
190
191 #caption {
192     margin: auto;
193     display: block;
194     width: 80%;
195     max-width: 700px;
196     text-align: center;
197     color: #ccc;
198     padding: 10px 0;
199     height: 150px;
200 }
201
202 .modal-content, #caption {
203     animation-name: zoom;
204     animation-duration: 0.6s;
205 }
206
207 @keyframes zoom {
208     from {transform: scale(0)}
209     to {transform: scale(1)}
210 }
211
212 .close {
213     position: absolute;
214     top: 15px;
215     right: 35px;
216     color: #f1f1f1;
217     font-size: 40px;
218     font-weight: bold;
219     transition: 0.3s;
220 }
221
222 .close: hover,
223 .close: focus {
224     color: #bbb;
225     text-decoration: none;
226     cursor: pointer;
227 }
228
229 footer {
230     margin-top: 20px;
231     padding: 20px;
```

```
EXPLORER
  UTS-ARIF-FRIMA-ARI-SUWADI
    assets
      images
      styles
    # style.css
    index.html

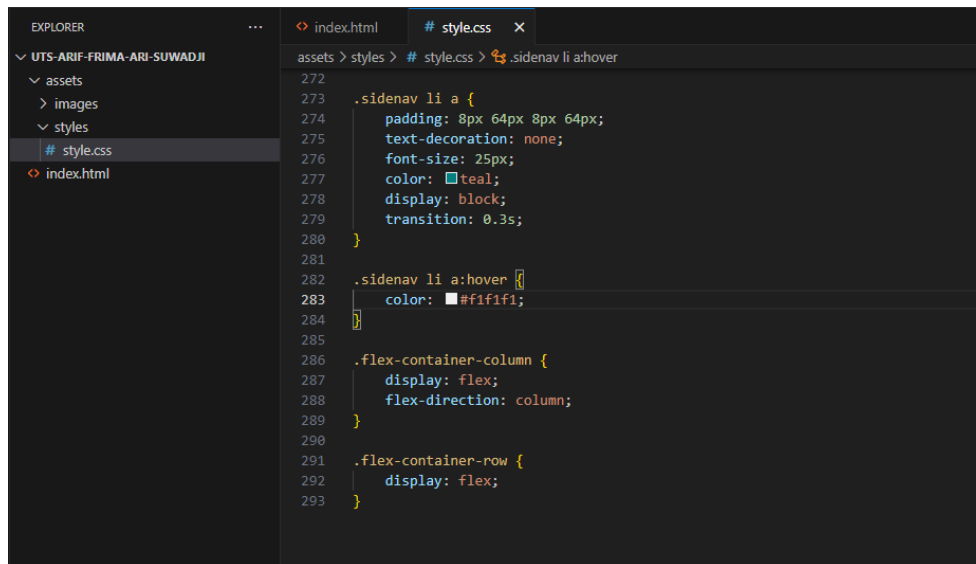
index.html
# style.css

assets > styles > # style.css > .sidenav li a: hover

229 footer {
230     margin-top: 20px;
231     padding: 20px;
232     color: white;
233     background-color: teal;
234     text-align: center;
235     font-weight: bold;
236     width: 100%;
237 }
238
239 .bar1, .bar2, .bar3 {
240     width: 35px;
241     height: 5px;
242     background-color: #333;
243     margin: 6px 0;
244     transition: 0.4s;
245 }
246
247 .change .bar1 {
248     -webkit-transform: rotate(-45deg) translate(-9px, 6px);
249     transform: rotate(-45deg) translate(-9px, 6px);
250 }
251
252 .change .bar2 {opacity: 0;}
253
254 .change .bar3 {
255     -webkit-transform: rotate(45deg) translate(-8px, -8px);
256     transform: rotate(45deg) translate(-8px, -8px);
257 }
258
259 .sidenav {
260     height: 100%;
261     width: 0;
262     position: fixed;
263     z-index: 1;
264     top: 0;
265     left: 0;
266     background-color: white;
267     overflow-x: hidden;
268     transition: 0.5s;
269     padding-top: 60px;
270     display: none;
271 }
272
273 .sidenav li a {
274     padding: 8px 64px 8px 64px;
275     text-decoration: none;
276     font-size: 25px;
```

Nama: Arif Frima Ari Suwadi  
NIM: 221011700443

Matkul : Rekayasa Web



The image shows a screenshot of a Visual Studio Code editor window. The Explorer panel on the left shows a project named 'UTS-ARIF-FRIMA-ARI-SUWADI' with folders for 'assets', 'images', 'styles', and 'index.html'. The 'styles' folder is expanded, showing 'style.css' and 'index.html'. The main editor area displays the 'style.css' file, which contains CSS code for a sidebar navigation menu. The code includes styles for the sidebar container, the navigation links, and the container for the main content area.

```
272
273 .sidenav li a {
274     padding: 8px 64px 8px 64px;
275     text-decoration: none;
276     font-size: 25px;
277     color: teal;
278     display: block;
279     transition: 0.3s;
280 }
281
282 .sidenav li a:hover {
283     color: #f1f1f1;
284 }
285
286 .flex-container-column {
287     display: flex;
288     flex-direction: column;
289 }
290
291 .flex-container-row {
292     display: flex;
293 }
```